

Pengetahuan Etnobotani Tumbuhan Obat Suku Dayak Bakung Desa Long Bang Kabupaten Bulungan Dalam Upaya Konservasi



Oleh:

Gorby Suko Susilo

Pengendali Ekosistem Hutan Ahli Pertama, UPTD KPH Bulungan, Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Utara

E-Mail: gorby.suko.s@gmail.com

ABSTRACT

*Ethnobotany is the study of the relationship between humans and plants. Medicinal plants are plant species known to possess beneficial properties for maintaining health and treating various diseases. The Dayak Bakung tribe, the focus of this study, is one of the indigenous communities in Long Bang Village, Peso Hilir District, Bulungan Regency, that still actively utilizes ethnobotanical knowledge of medicinal plants. This research aims to identify the types of medicinal plants used by the Dayak Bakung people. The study employed a descriptive-exploratory method and was conducted in the Long Bang Village Forest in August 2025. Data collected included plant names, the useful parts, methods of preparation, and their medicinal uses. The results show that 15 species of medicinal plants belonging to 14 families were identified. The most commonly used species include Bajakah Root (*Spatholobus littoralis*), Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*), and Red Betel (*Piper ornatum*). Understanding the medicinal plants used by the Dayak Bakung tribe is expected to contribute to conservation efforts of these valuable species.*

Keyword: Ethnobotany; The Dayak Bakung Tribe; Medicinal Plant; Conservation.

I. PENDAHULUAN

Mempelajari ilmu tumbuhan banyak dilakukan, dari sisi molekuler, seluler, asal mula, diversitas dan sistem klasifikasinya, sampai dengan fungsi tumbuhan dan peranannya bagi manusia. Salah satu cabang ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan tumbuhan adalah Etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia pada masyarakat tradisional dengan tumbuhan dalam hal pemanfaatan dan pengolahannya. Ilmu etnobotani ini sangat berpotensi dalam mengungkap pengetahuan tradisional kelompok masyarakat etnis tertentu dalam mengelola keanekaragaman sumber daya hayati dan cara mereka mengonservasi yang berbalut budaya masing-masing (Tapundu, et al., 2015).

Banyak sekali suku dan etnis di Indonesia yang memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam penggunaan tumbuhan obat. Salah satu masyarakat yang masih menjaga penggunaan etnobotani tumbuhan obat di Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara adalah masyarakat suku Dayak. Suku Dayak mempunyai banyak macam rumpun, salah satunya adalah suku Dayak Bakung. Pola kehidupan

keseharian masyarakat suku Dayak Bakung sangat diwarnai dari ketergantungannya atas hasil hutan dan hasil ladang. Hutan tidak hanya menjadi tempat untuk mengumpulkan bahan makanan, tetapi juga merupakan sumber pencarian bahan obat-obat alam. Masyarakat Dayak Bakung di desa Long Bang memiliki pengetahuan yang luas tentang tata cara pengobatan tradisional yang diwariskan dari generasi ke generasi secara turun-temurun.

Kecenderungan masyarakat Indonesia beralih ke alam atau “*Back to Nature*” menjadi salah satu tren kebiasaan hidup kita sekarang ini, khususnya untuk menjaga kesehatan tubuh agar tetap sehat. Penggunaan obat herbal secara umum dinilai lebih aman dari pada penggunaan obat kimia. Hal ini disebabkan karena obat herbal memiliki efek samping yang relatif lebih sedikit dari pada obat kimia. Obat herbal banyak didapatkan dari tumbuhan obat. Tumbuhan obat adalah segala jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit (Harmida, et al., 2011). Pengetahuan pengobatan menggunakan tumbuhan obat hanya diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Dikhawatirkan pengetahuan mengenai tumbuhan obat ini akan hilang karena

tidak terdokumentasikan serta tumbuhan obat dapat punah karena potensinya tidak dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Fenomena kejadian di atas dijadikan sebagai dasar alasan kuat untuk sesegera mungkin melakukan penelitian tentang Etnobotani tumbuhan obat suku Dayak Bakung Desa Long Bang, Kecamatan Peso Hilir, Kabupaten Bulungan sebagai upaya untuk menyelamatkan pengetahuan masyarakat hilang tergerus oleh perubahan zaman. Tujuannya adalah untuk menjaga upaya konservasi tumbuhan itu sendiri dan mempertahankan nilai budaya kearifan lokal. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menumbuhkan rasa kepedulian dan juga mampu menumbuhkan semangat untuk melakukan konservasi tumbuhan obat tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif yang menggunakan teknik survei lapangan dan wawancara terhadap narasumber. Pelaksanaan wawancara utamanya kepada para tetua adat yang mempunyai *indigenous knowledge* atau pengetahuan lokal dalam pemanfaatan tumbuhan untuk pengobatan secara tradisional di suku Dayak Bakung Desa Long Bang, Kecamatan Peso Hilir, Kabupaten Bulungan (Sari, 2022).

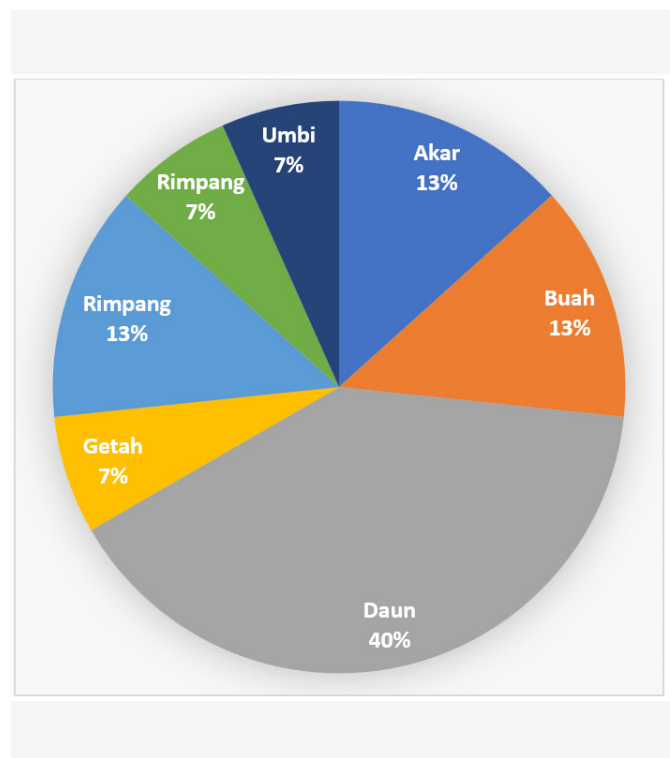
Data yang dikumpulkan berupa: (a) nama tumbuhan yang berkhasiat obat, bagaimana cara penggunaannya serta penggunaannya termasuk bagian tumbuhan yang dimanfaatkan; (b) pengambilan contoh tumbuhannya untuk kepentingan identifikasi, termasuk dokumentasi fotonya. Penelitian ini dilakukan pada areal Hutan Desa Long Bang Kecamatan Peso Hilir, Kabupaten Bulungan yang masuk dalam wilayah KPHP Unit I Keburau UPTD KPH Bulungan. Waktu Penelitian pada bulan Agustus Tahun 2025.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku Dayak Bakung Desa Long Bang merupakan salah satu Sub Suku Dayak yang ada di Kecamatan

Peso Hilir, Kabupaten Bulungan. Kekayaan tradisi dan budaya yang sangat beragam menjadi ciri khas tertentu, terutama pengetahuan tentang pengelolaan keanekaragaman sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya. Salah satunya adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional yang dapat digunakan dalam sehari-hari dan dipercaya untuk menyembuhkan penyakit atau dapat memberikan pengaruh yang lebih baik bagi kesehatan.

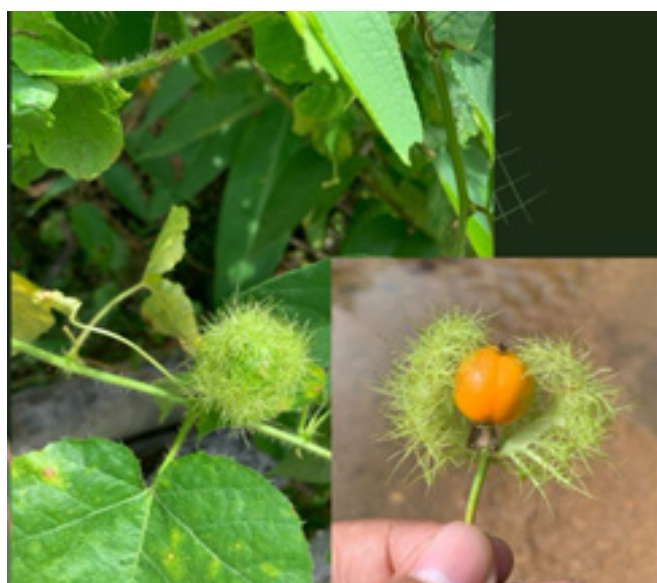
Hasil penelitian tumbuhan obat yang digunakan oleh suku Dayak Bakung Desa Long Bang ditemukan 15 spesies tumbuhan obat yang terdiri atas 14 famili. Dari jumlah total spesies tersebut (Tabel 1) semuanya ditemukan di Hutan Desa Long Bang. Sementara bagian tumbuhan yang sering digunakan untuk pengobatan adalah bagian daun, rimpang, akar, getah, umbi, dan buah. Adapun persentase bagian tumbuhan obat yang banyak digunakan adalah bagian daun yaitu sebesar 40% atau sebanyak 6 spesies. Bagian akar, umbi, dan buah sebesar 13% atau masing-masing sebanyak 2 spesies. Lalu bagian getah sebesar 6% atau masing-masing sebanyak 1 spesies.



Gambar 1. Struktur Organisasi Pengelolaan TNBD Berbasis Masyarakat di Tingkat Resort

Tabel 1. Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Bakung Desa Long Bang

No	Nama Lokal	Nama Latin	Famili	Bagian Berkhasiat	Cara Pengolahan	Kegunaan
1	Akar Bulu/Rambusa	<i>Passiflora foetida</i>	Passifloraceae	Daun	Cuci bersih daun kemudian direbus dan diminum sehari sekali	Mengobati diabetes, serta menjaga kesehatan jantung dan kolesterol
2	Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i>	Piperaceae	Daun	Cuci bersih daun kemudian direbus dan diminum sehari sekali	Megobati radang mata, diabetes, dan hepatitis
3	Akar Bajakah	<i>Spatholobus littoralis</i>	Fabaceae	Akar	Cuci bersih akar lalu ditumbuk hingga menjadi bubuk, dikeringkan, kemudian diseduh	Mengobati kanker, mencegah penyakit jantung, menurunkan kolesterol dan tekanan darah
4	Alang-alang	<i>Imperata cylindrica</i>	Poaceae	Rimpang	Cuci bersih rimpang kemudian diseduh dan diminum 2 kali sehari	Mengobati demam, infeksi saluran kemih, kencing darah, dan mimisan
5	Bawang Dayak	<i>Eleutherine bulbosa</i>	Iridaceae	Umbi	Cuci bersih rimpang lalu diparut dan disaring. Diminum 2 kali sehari	Mengobati amandel
6	Jambu Biji	<i>Psidium guajava</i>	Myrtaceae	Daun	Daun dibersihkan dahulu lalu diparut dan diminum sehari sekali	Mengobati diare
7	Bandotan	<i>Ageratum conyzoides</i>	Asteraceae	Daun	Daun dihaluskan ditempelkan pada luka secara merata	Obat luka luar/ goresan
8	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Cuci bersih rimpang kemudian diseduh dan diminum sehari sekali	Meningkatkan imun dan meredakan sakit tenggorokan
9	Lapiu	<i>Archidendron Panviflorum</i>	Fabaceae	Buah	Cuci bersih buah lalu direbus	Meningkakan imun
10	Lung	<i>Colocasia esculenta</i>	Alaceae	Umbi	Cuci bersih umbi lalu direbus	Meningkatkan imun
11	Pasak Bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>	Simaroubaceae	Akar	Cuci bersih akar, dikeringkan, lalu direbus dan diminum sehari sekali	Menambah stamina dan menjaga kesehatan reproduksi pria
12	Pisang Hutan	<i>Musa borneensis</i>	Musaceae	Getah	Getah ditetaskan ke luka secara merata	Obat luka luar/ goresan
13	Senduduk	<i>Melastoma malabathricum</i>	Melastomaceae	Daun	Daun muda dihaluskan lalu diperas, dioles pada luka. Daun muda direbus lalu diminum untuk mengobati sakit perut	Obat luka luar/goresan dan sakit perut
14	Sengga/ Cakar Ayam	<i>Selaginella doederleinii</i>	Selaginellaceae	Daun	Daun dikeringkan, ditumbuk, diseduh lalu diminum	Mengurangi resiko kanker dan mengatasi hipotensi
15	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>	Lauraceae	Buah	Buah dikeringkan, ditumbuk lalu dioleskan pada rambut	Menyuburkan dan menghitamkan rambut



1. Akar Bulu/Rambusa



2. Sirih Merah



3. Akar Bajakah



4. Alang-alang



5. Bawang dayak



6. Jambu biji



7. Bandotan



8. Jahe



9. Lapiu



10. Lung



11. Pasak bumi



12. Pisang hutan



13. Senduduk



14. Sengga/Cakar ayam



15. Ulin

Gambar 2. Tampilan Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Bakung Desa Long Bang

Penggunaan tumbuhan obat di suku Dayak Bakung Desa Long Bang masih dengan cara pengolahan sederhana yaitu dengan cara direbus, diseduh, dioles, dikeringkan, ditumbuk atau dihaluskan. Dari 15 spesies (Tabel 1) yang paling banyak dimanfaatkan oleh suku Dayak Bakung Desa Long Bang adalah akar bajakah, pasak bumi, salam, dan sirih merah. Menurut Hazna, et al., (2021) tumbuhan akar bajakah memiliki kandungan metabolit sekunder, yaitu fenolik, tanin, flavonoid dan memiliki aktivitas antioksidan (LC50). Aktivitas antioksidan tumbuhan akar bajakah ini memiliki kategori sangat kuat, bahkan lebih tinggi dibandingkan dengan vitamin C dan vitamin E. Sehingga manfaat akar bajakah adalah untuk meningkatkan kekebalan tubuh dan mencegah berbagai macam penyakit. Kandungan antioksidan pada akar bajakah juga berfungsi efektif untuk menangkal radikal bebas yang menyerang tubuh. Selain itu, akar bajakah bermanfaat sebagai anti bakteri dan anti kanker karena akar bajakah mengandung senyawa flavonoid yang memiliki fungsi sebagai anti kanker.

Menurut penelitian Panjaitan (2008) secara turun temurun akar pasak bumi berkhasiat meningkatkan gairah seksualitas pada pria dan manfaat lain mengobati berbagai penyakit di antaranya pembengkakan kelenjar (*glanduar*

swelling), demam, anti malaria dan disentri. Akar tumbuhan pasak bumi mengandung berbagai senyawa yang diyakini dapat meningkatkan libido.

Sirih merah banyak dimanfaatkan untuk pengobatan hipertensi, radang liver, radang prostat, radang mata, keputihan, maag, kanker payudara, nyeri sendi, penurunan dan pengontrol kadar gula darah, kosmetika, obat gangguan jantung, TBC tulang, keputihan akut, tumor payudara, antiseptik untuk mengeliminasi mikroorganisme dari kulit atau luka, misal disebabkan oleh *Candida albicans*. Sebagai obat kumur dapat membantu mencegah pembentukan plak gigi dan radang gusi, obat batuk (Parvati & Windono, 2016).

Upaya konservasi yang dapat ditumbuhkembangkan dan dipelihara dari penelitian ini yaitu nilai menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari dalam arti fisik dan non-fisik terhadap tumbuhan yang digunakan untuk tumbuhan obat agar tidak punah dan dapat membangkitkan generasi muda untuk melestarikan kearifan lokal dan kelestarian alam (Nurchayati et al., 2020).

IV. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Suku Dayak Bakung Desa Long Bang, Kecamatan Peso Hilir, Kabupaten Bulungan masih erat menggunakan etnobotani tumbuhan obat. Tumbuhan obat yang ditemukan sebanyak 15 spesies yang terdiri atas 14 famili. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun yaitu sebanyak 6 spesies. Tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh suku Dayak Bakung Desa Long Bang adalah Akar Bajakah (*Spatholobus littoralis*), Pasak Bumi (*Eurycoma longifolia*), dan Sirih Merah (*Piper ornatum*). Perlu dilakukan penelitian etnobotani tumbuhan obat pada lokasi yang berbeda misalnya pekarangan, kebun atau lokasi di Desa Long Bang lainnya agar data tentang etnobotani tumbuhan obat suku Dayak Bakung Desa Long Bang lebih lengkap. 🌿

DAFTAR PUSTAKA

- Harmida, Sarno, & Yuni, V.F. (2011). Studi Etnofitomedika di Desa Lawang Agung Kecamatan Mulak Ulu Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Jurusan Biologi FMIPA Universitas Sriwijaya Sumatera Selatan. Jurnal Penelitian Sains., 14 (1).
- Hazna, L. Z., Sehkaemi, P., Aviciena, M. A. (2022). Review: Akar Kayu Bajakah dan Manfaatnya untuk Kesehatan. Jurnal Teknologi Pangan., 4 (1): 32-39.
- Nurchayati, N., Kurnia, T. I. D., & Putri, N. (2020). Pengetahuan Etnobotani Tumbuhan Ritual Suku Using Banyuwangi Dalam Upaya Konservasi Tumbuhan Dan Membangkitkan Kearifan Lokal Masyarakat. Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha., 7(2): 105-114.
- Panjaitan, R. G. P. (2008). Pengujian aktivitas hepatoprotektor akar pasak bumi (*Eurycoma longifolia Jack.*). [disertasi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Parvati, N. & Windono, T. (2016). Sirih Merah (*Piper crocatum Ruiz & Pav.*) Kajian Pustaka Aspek Botani, Kandungan Kimia, dan Aktivitas Farmakologi. Media Pharmaceutica Indonesiana., 1 (2): 06-115.
- Sari, N.P.O.M. (2022). Kajian Tumbuhan Obat Yang Ada di Hutan Bukit Kangin Berbasis Lontar Usadha Taru Pramana dan Implementasinya Pada Generasi Muda di Desa Adat Tenganan Pegringsingan, Karangasem. [thesis]. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Tapundu, A. S., Anam, S., & Pitopang, R. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko Di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. Jurnal Biocelbes., 9(92): 66–86.